

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA
MAHASISWA PBSI IKIP PGRI SEMARANG
DENGAN METODE SQ3R
(The Improvement of Reading Comprehension Ability
of PBSI IKIP PGRI Semarang's Students using SQ3R Method)**

Rukni Setyawati

**Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Mangunharo, Tembalang, Semarang
Pos-el: rukni@ymail.com**

(Diterima 24 Desember 2012; Disetujui 10 April 2013)

Abstract

One of reading aims that students would be able to capture the ideas, experiences, and opinions quickly and properly. Based on writer's experience in lecturing reading comprehension II in Indonesian Language and Literature of Education Program (PBSI), FPBS IKIP PGRI Semarang, it was indicated that students's reading ability was still low. This study was intended to increase students's reading comprehension ability using SQ3R method. The problems of the study were: (1) How was SQ3R reading method in reading skill learning can improve students's reading comprehension ability? (2) How was the form of SQ3R method used in reading skill learning that can improve students's reading comprehension ability? (3) How does student at Indonesian Language and Literature Education of Education Program FPBS IKIP PGRI Semarang appreciate reading activity using SQ3R method? The result of the study shows that the applied of SQ3R method can be reliabled as a proper reading method to increase students's reading comprehension ability at Indonesian Language and Literature Education of Education Program FPBS IKIP PGRI Semarang.

Keywords: *reading skill, students's reading comprehension, SQ3R method*

Abstrak

Salah satu tujuan membaca adalah siswa/mahasiswa mampu menangkap gagasan, pengalaman, dan pendapat secara cepat dan tepat. Pengalaman penulis dalam membelajarkan matakuliah Keterampilan Membaca II di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), FPBS IKIP PGRI Semarang, menunjukkan bahwa kemampuan membaca mahasiswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dengan menggunakan metode SQ3R. Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana metode membaca SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa? (2) Bagaimanakah format metode membaca SQ3R yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa? (3) Bagaimana sikap mahasiswa terhadap penerapan kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP PGRI Semarang? Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode membaca SQ3R dapat diterapkan sebagai metode membaca yang handal untuk meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP PGRI Semarang.

Kata-kata kunci: *keterampilan membaca, membaca pemahaman mahasiswa, metode SQ3R*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan pokok yang perlu ditumbuhkembangkan. Hal ini karena membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperlukan siswa sejak dari SD sampai perguruan tinggi. Segala informasi di penjuru dunia ini dapat diketahui melalui membaca, terlebih bagi mahasiswa. Dengan banyak membaca (terutama membaca pemahaman), pembaca dapat mengetahui tentang perkembangan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dll. Hal ini perlu dilakukan oleh siswa/mahasiswa sehingga mereka akan mendapatkan prestasi yang bagus dalam studi.

Kegiatan membaca sangat penting bagi mahasiswa, maka tingkat kemampuan membaca pemahaman mahasiswa perlu ditingkatkan. Kenyataannya, patut diduga bahwa mahasiswa semester II Program Studi PBSI IKIP PGRI Semarang masih banyak yang mengalami kesukaran untuk membaca buku acuan kuliah dengan tingkat pemahaman dan tingkat kecepatan yang memadai. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan prestasi kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa hendaknya perlu dipikirkan dan dicarikan alternatif untuk pemecahannya.

Mahasiswa semester II masih berada pada masa transisi, yaitu dari situasi belajar di SMA atau sederajat yang berbeda dengan situasi pembelajaran di perguruan tinggi yang dituntut kemandirian dan aktif membaca buku literatur yang diberikan dosen. Kenyataan ini akan membawa permasalahan bagi dosen bagaimana cara mengalihkan mahasiswa dari situasi

yang sudah terbentuk sebelumnya ke situasi yang baru diperkenalkan. Dosen diharapkan dapat menciptakan situasi belajar yang dapat menimbulkan kegiatan belajar mahasiswa yang bermuara pada prestasi belajar mahasiswa, khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman dalam perkuliahan keterampilan membaca. Mahasiswa mulai dibentuk dan diperkenalkan dengan lingkungan baru (metode baru).

Dosen harus memiliki keyakinan bahwa metode SQ3R akan menghasilkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa menjadi meningkat dan efektif. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode tersebut perlu dilakukan penelitian tentang penerapan metode membaca SQ3R dalam perkuliahan Keterampilan Membaca II.

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan metode membaca SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam perkuliahan Keterampilan Membaca II?
2. Bagaimanakah format penggunaan metode membaca SQ3R dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam perkuliahan Keterampilan Membaca II?
3. Bagaimana sikap mahasiswa terhadap penerapan kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP PGRI Semarang?

Atas dasar masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) dengan metode membaca SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam perkuliahan Keterampilan Membaca II, (2) terbentuknya format penggunaan metode membaca SQ3R dalam perkuliahan Keterampilan Membaca II, dan (3) penerapan membaca dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan sikap membaca pemahaman mahasiswa dalam perkuliahan Keterampilan Membaca II di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP PGRI Semarang.

LANDASAN TEORI

Dalam tulisan ini penulis menggunakan teori-teori mengenai konsep membaca. Pada dasarnya kita menyadari bahwa membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa untuk semua kalangan dan semua usia. Hal tersebut sependapat dengan Grey dalam Tarigan (2008: iii) berpendapat pertama menyatakan bahwa membaca mempunyai peranan penting pertama karena masyarakat berbudaya. Kedua, bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang. Ketiga, sepanjang masa sejarah yang terekam, membaca telah membuahkan dua kutub yang sangat berbeda. Di satu pihak, membaca itu merupakan daya yang ampuh yang cenderung mempersatukan kelompok-kelompok sosial. Di pihak lain, membaca itu telah bertindak sebagai suatu daya pemecah belah yang cenderung mempertajam perbedaan antarkelompok sosial. Sehingga kita sebagai pembaca harus selektif dalam memilih bahan bacaan

dan bisa memilih bacaan-bacaan yang isinya tidak menimbulkan efek yang tidak baik buat kita.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan sehingga kita dapat menangkap apa yang disampaikan dalam suatu bacaan. Dalam kajian membaca dikenal banyak jenis membaca. Dasar pijakan dalam melakukan pembagian atau penggolongan membaca terdapat beberapa pendapat jenis-jenis membaca.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendapat Burns dan Roe dalam Nurhadi (2000: 14) menyatakan bahwa membaca meliputi membaca pemahaman literal, membaca pemahaman interpretatif, membaca kritis, serta membaca kreatif. Menurut Nurhadi (2000: 16) membaca pemahaman atau membaca dalam hati merupakan proses membaca dengan tidak mengeluarkan suara. Yang aktif bekerja hanya mata dan otak kognisi saja. Untuk menanamkan kemahiran kedua jenis membaca tersebut diperlukan adanya proses latihan secara terencana dan sungguh-sungguh di bawah asuhan guru yang profesional.

Setiap orang yang membaca pertamanya berusaha untuk memahami isi wacana itu kemudian membuat interpretasi terhadap isi bacaan. Pembaca biasanya hanya berhenti pada memahami wacana saja karena menilai wacana memerlukan daya nalar yang terlatih dan harus mempunyai wawasan yang luas. Menurut Josep (2007: 55), pemahaman wacana bergantung pada pembaca dan wacana itu sendiri. Dasar utama seorang pembaca untuk memahami sebuah wacana harus memiliki keterampilan membaca. Termasuk didalamnya mengetahui teknik membaca, seperti penepatan menggerakkan mata, peloncatan mata dari kata atau kalimat yang kurang penting kepada kata atau kalimat yang penting. Pembaca juga

harus memiliki pengetahuan tentang kebahasaan.

Menurut Gie (1995: 65) membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memahami makna suatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya. Kemampuan membaca banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan pengalaman pembacanya. Dalam KBBI (2008: 83) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Demikian juga Nunan (1993: 115) menyatakan bahwa membaca adalah pengenalan bermacam-macam simbol tertulis, kemudian diasosiasikan pada waktu yang bersamaan agar selaras dengan pengetahuan yang ada sehingga mudah menangkap ide-ide secara komunikatif.

Menurut Mudjito (1993: 61) membaca juga merupakan proses yang kompleks, baik untuk belajar dan mengajar. Demikian juga membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah. Di mana orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Sedangkan Soedarso (2001: 4) berpendapat kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran. Menurut Rahayu (1990: 27) membaca adalah melihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati. Definisi itu mencakup tiga unsur dalam kegiatan membaca yaitu pembaca (yang melihat, memahami dan melisankan dalam hati), bacaan (yang dilihat), dan pemahaman (oleh pembaca). Dengan demikian membaca merupakan aktifitas aktif yang memberikan tanggapan terhadap arti apa yang dibaca. Demikian juga menurut Supraptiningsih (2005:7) bahwa dalam tataran yang lebih tinggi membaca bukan

hanya sekedar memahami lambang-lambang bahasa tulis belaka melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang dikemukakan penulis.

Sikap penting sekali di dalam menentukan perbuatan seseorang oleh karena itu unsur-unsur penting di dalam sikap mencakup sifat-sifat seperti pandangan-pandangan terpola, kecenderungan-kecenderungan serta perasaan-perasaan tertentu mengenai setiap hal, baik di dalam arti yang positif maupun sebaliknya. Sikap seseorang menghubungkan orang itu secara normatif dengan segala sesuatu yang berada dalam lingkungan kehidupan dengan sikap yang dimilikinya. Seseorang dapat melihat segala sesuatu disekitarnya baik tentang kebaikan maupun keburukan. Menurut KBBI (2008: 838) sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan).

Menurut Secord dan Backman dikutip oleh Aswar (1995: 5) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan dalam hal pemikiran (kognitif), perasaan (afektif), maupun gambaran kecenderungan bertindak (konatif) seseorang terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Mengutip pendapat Indiati (2008: 218) sikap hakekatnya adalah kecenderungan seseorang untuk berperilaku. Sikap juga dapat diartikan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang datang padanya. Sikap selalu bermakna jika dihadapkan pada objek tertentu, misal sikap siswa terhadap mata pelajaran, atau sikap guru terhadap profesinya. Dari beberapa pengertian tentang sikap dapat dikatakan sikap seseorang terhadap suatu objek dapat berkategori mendukung, menolak, dan netral, serta sikap seseorang dapat berubah melalui proses belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu (1) siklus I dan (2) siklus II. Penelitian tindakan yang dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) melakukan pengamatan penerapan metode membaca SQ3R dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa, 2) mengidentifikasi faktor-faktor penggunaan metode membaca SQ3R berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman mahasiswa, 3) merumuskan perencanaan tindakan, 4) implementasi rencana tindakan, 5) mendiagnosis kelemahan dan kekurangan pada implementasi pertama, 6) mengadakan perbaikan rumusan perencanaan tindakan, 7) implementasi ulang, dan 8) demikian seterusnya hingga mencapai hasil yang diharapkan.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester II Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang angkatan 2011/2012 terdiri satu kelas yang

berjumlah 37 orang. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman (kecepatan membaca dan pemahaman isi) bacaan. Lokasi penelitian di IKIP PGRI Semarang.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui 2 teknik, yaitu: (1) instrument tes kemampuan membaca pemahaman, dan (2) angket. Pertama, tes kemampuan membaca pemahaman. Teknik tes ini bertujuan menjaring data tentang kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Isi soal tes adalah pertanyaan-pertanyaan kemampuan menangkap isi bacaan yang meliputi kemampuan memahami isi, kemampuan merekonstruksi isi atau pesan, dan kemampuan menyimpulkan isi bacaan.

Untuk mengembangkan butir pertanyaan berupa pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif berdasarkan teks. Mahasiswa ditugasi untuk menentukan teks dari media cetak. Berdasarkan teks ini kemudian dikembangkan 20 pertanyaan oleh mahasiswa sendiri. Kisi-kisi instrumen tes kemampuan membaca pemahaman disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Indikator	Deskriptor
1.	Pemahaman literal	Mampu memahami arti kata-kata istilah, kalimat, paragraf dalam teks bacaan.
2.	Pemahaman interpretative	Mampu memahami informasi (fakta, peristiwa, hal) yang dinyatakan secara tersirat.
3.	Pemahaman kritis	Mampu memahami informasi dengan berpikir secara kritis terhadap isi bacaan.
4.	Pemahaman kreatif	Mampu memahami bacaan dengan kritis dan interpretatif.

Rumus yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut.

$$KM = \frac{KB}{SM} \times \frac{PI}{100} \text{ KPM}$$

Keterangan:

- KM : Kemampuan Membaca
SM : Jumlah Sekor Membaca
KB : Jumlah Kata Dalam Bacaan
KPM : Jumlah Kata Per menit
PI/100 : Presentase Pemahaman Isi
(Tampubolon, 1990: 245)

Teknik kedua dengan menggunakan angket. Teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan kebiasaan responden melakukan kegiatan membaca dan sikap terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dengan menggunakan metode membaca SQ3R. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menguji signifikansi adanya perbedaan tingkat kemampuan membaca SQ3R.

PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan dalam tahap penelitian ini adalah menggunakan tes awal. Tes awal diberikan sebelum mahasiswa memperoleh penerapan metode membaca SQ3R, dalam tes ini mahasiswa membaca teks (bacaan). Masing-masing mahasiswa menentukan jenis teks dan saling menukarnya kepada teman yang satu ke yang lain, sehingga teks yang dibaca mahasiswa satu dengan yang lainnya berbeda. Jumlah kata teks yang dibaca mahasiswa bervariasi. Waktu yang diperlukan untuk membaca teks bervariasi antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berdasarkan data tes awal, skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman adalah 160,49 KPM

Pembelajaran Keterampilan Membaca II dikenai tindakan penerapan metode membaca SQ3R selama enam minggu dengan pelatihan membaca enam teks dalam enam pertemuan. Setelah itu diberi tes akhir. Berdasarkan

data tes akhir, skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman adalah 183,92 KPM.

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa setelah diadakan tindakan penerapan metode membaca SQ3R rata-rata kemampuan membaca pemahaman mengalami kenaikan, yaitu dari 160,49 KPM menjadi 183,92 KPM. Hal itu berarti hasil tes akhir setelah diberi tindakan penerapan metode membaca SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca lebih tinggi daripada hasil tes sebelum diberi tindakan tersebut.

Perlu diadakan uji hipotesis tentang perbedaan rata-rata dengan uji *t test*. Hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 7,36$ dan t_{tabel} dengan db sebesar 36 dan pada $\alpha 5\% = 2,03$ menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} berarti sangat signifikan. Hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara rata-rata skor tingkat kemampuan membaca pemahaman antara sebelum dan sesudah diberi tindakan penerapan metode membaca SQ3R pada pembelajaran keterampilan membaca II. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan penerapan metode membaca SQ3R menunjukkan efektivitasnya yang nyata, yaitu dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran keterampilan membaca II mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP PGRI Semarang.

Tingkat kemampuan membaca pemahaman mahasiswa sebelum diberi tindakan metode membaca SQ3R rata-rata adalah 160,49 kata per menit dengan simpangan baku 27,71 kata per menit dan setelah mahasiswa diberi tindakan penerapan metode membaca SQ3R rata-rata adalah 183,92 kata per menit dan simpangan baku 22,82 kata per menit. Perbedaannya selisih 23,43 kata per menit.

Meskipun perbedaan itu kecil secara statistik namun perbedaan itu mempunyai arti yang nyata. Jadi simpulan yang dapat diambil bahwa berdasarkan hasil uji beda *t test* di atas, dapat dikatakan penerapan tindakan metode membaca SQ3R dalam kegiatan membaca dalam pembelajaran keterampilan membaca II telah menunjukkan keefektifannya yang nyata. Dengan kata lain, tindakan penerapan metode membaca SQ3R dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk mengajarkan keterampilan membaca pemahaman (membaca cepat) pada matakuliah Keterampilan Membaca II pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP PGRI Semarang.

Metode membaca yang efektif belum tentu dirasakan lebih mudah diterapkan oleh para responden dalam

membaca teks. Hal itu mungkin disebabkan oleh belum terbiasanya responden dalam menggunakan langkah-langkah metode membaca SQ3R. Untuk mengetahui hal itu perlu diadakan butir angket yang mengungkapkan pendapat responden tentang penggunaan metode membaca SQ3R.

Menurut jawaban responden terhadap angket, semua responden masih melakukan sejumlah kebiasaan membaca yang oleh para ahli umumnya dianggap tidak efisien (responden menjawab tidak pernah 0%). Masih ada yang melakukan kebiasaan membaca yang masuk kategori tidak efektif. Hal ini dapat dijumpai responden menjawab 59,3% sering melakukan kebiasaan yang tidak efektif (meliputi 51,9 % responden masih membaca dengan kepala bergerak mengikuti baris bacaan; 48,1% responden sering membaca dengan suara nyaring; 40,7% responden masih membaca dengan menunjuk baris bacaan (kata demi kata) dengan jari atau alat lainnya), dan 27,2% responden kadang-kadang; serta 13,5% responden selalu melakukannya.

Langkah-langkah kebiasaan kegiatan membaca yang dilakukan responden yang melalui angket disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Langkah-Langkah Membaca yang Dilakukan Responden

No.	Langkah- langkah kebiasaan membaca	Sl	Sr	Kk	Tp
1.	Membaca dengan suara terdengar (nyaring)	3,7	48,1	48,1	-
2.	Membaca dengan suara seperti berbisik	11,1	33,3	55,6	-
3.	Membaca dengan bibir bergerak	25,9	44,4	29,6	-
4.	Membaca dengan kepala bergerak mengikuti baris bacaan	14,8	51,9	33,3	-

5.	Membaca dengan menunjuk baris bacaan (kata demi kata) dengan jari atau alat lainnya	3,7	40,7	55,6	-
6.	Membaca kata demi kata	40,7	33,3	25,9	-
7.	Sulit konsentrasi sewaktu membaca	7,4	85,2	7,4	-
8.	Cepat lupa isi bagian-bagian bacaan yang telah dibaca	7,4	85,2	7,4	-
9.	Tidak dapat dengan cepat menemukan pikiran pokok dalam bacaan	11,1	74,1	14,8	-
10.	Tidak dapat dengan cepat menemukan informasi tertentu yang diperlukan dalam bacaan	3,7	85,2	11,1	-
11.	Jarang sekali (sedikit sekali) waktu untuk membaca	18,5	70,4	11,1	-
		148	651,8	299,6	-
		13,5	59,3	27,2	-

Keterangan :

Sl : Selalu

Sr : Sering

Kk : Kadang-kadang

Tp : Tidak pernah

Langkah-langkah kegiatan membaca yang dilakukan responden dengan menggunakan membaca SQ3R melalui angket disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Langkah-Langkah yang Dilakukan Responden dengan Menggunakan Metode SQ3R

No.	Langkah- langkah membaca	%
1.	Langkah pertama	
	1) Membaca secara cermat dengan cara melihat judul, kalimat-kalimat pokok pada paragraf awal sampai paragraf akhir bacaan dengan bibir tertutup	72,4
	2) Menyelidiki secara cermat dengan cara melihat judul, bagian-bagian judul atau paragraf, kemudian membaca secara cermat kesimpulan bacaan	10,3

	3) Membaca dari paragraf awal sampai paragraf akhir sambilmenghafalkan arti kata-kata penting	13,8
	4) Membaca secara cermat judul, paragraf awal sampai paragraf akhir dengan tangan menunjuk	3,4
2.	Langkah kedua	
	1) Mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan	17,2
	2) Mengubah judul, ide pokok dalam paragraf untuk saya buat pertanyaan	20,7
	3) Berusaha memahami makna isi bacaan	51,7
	4) Mengucapkan dengan bibir bergerak sambil mengingat-ingat kata-kata yang dianggap penting	10,3
3.	Langkah ketiga	
	1) Mengulang membaca dari awal sampai akhir	6,9
	2) Menjawab pertanyaan yang sudah saya buat sendiri dengan bibir terkatup	41,4
	3) Mengulang membaca bagian-bagian yang dianggap penting	51,7
	4) Menghafalkan kata-kata yang penting dengan suara keras	-
4.	Langkah keempat	
	1) Membuat catatan singkat tentang ide pokok dalam bacaan kemudian menghubung-hubungkannya antara ide yang satu dengan ide pokok yang lain	58,6
	2) Mengungkapkan dengan keras tentang isi pokok yang sudah saya baca kemudian membuat ringkasan	-
	3) Memahami isi bacaan dengan mengingat-ingat arti setiap kata dengan bibir bergerak-gerak	37,9
	4) Mencari kata-kata sulit dan menghafalkan makna kata-kata itu dengan mulut berkamat-kamit	3,4
5.	Langkah kelima	
	1) Apabila masih belum memahami benar isi bacaan, pembacaan saya ulangi lagi	55,2
	2) Langsung menyimpulkan isi bacaan	10,3

3) Mengulangi membaca secara keseluruhan kemudian mengambil kesimpulan dengan bantuan catatan singkat yang telah saya buat	27,6
4) Mengulangi membaca dengan bacaan dibalik sehingga melatih kecepatan membaca	6,9

Sikap responden terhadap penerapan tindakan kegiatan membaca dengan menggunakan metode membaca SQ3R didapat melalui angket. Hasilnya adalah terdapat 86,2% responden berpendapat bahwa langkah membaca dengan menerapkan metode membaca SQ3R lebih mudah dan cepat untuk memahami isi bacaan setelah dilatihkan selama enam minggu. Terdapat 62,1% responden bersikap bahwa setelah mendapat pembelajaran langkah-langkah membaca dengan metode SQ3R yang

diajarkan oleh dosen, responden berusaha membaca bacaan dalam dalam perkuliahan apa saja dengan langkah-langkah tersebut. Terdapat 72,4% responden berpendapat bahwa langkah membaca metode SQ3R merupakan cara membaca yang baru.

Secara rinci sikap responden terhadap langkah-langkah membaca dengan menggunakan metode membaca SQ3R disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Sikap Responden terhadap Langkah-langkah Membaca dengan Menggunakan SQ3R

No.	SIKAP RESPONDEN	%
1.	Langkah membaca dengan metode membaca SQ3R	
	1) Lebih mudah dan cepat untuk memahami isi bacaan	86,22
	2) Biasa saja seperti yang biasa saya lakukan	3,4
	3) Lebih sulit dan lambat untuk memahami isi bacaan	10,3
2.	Dalam membaca bacaan responden merasa lebih enak	
	1) Jari menunjuk kata/ kalimat yang dibaca	13,8
	2) Mata bergerak mengikuti arah kalimat tanpa jari menunjuk-nunjuk kalimat	75,9
	3) Regresi (membaca lagi ke belakang)	10,3
3.	Memahami bacaan lebih mudah dengan:	
	1) Bibir bergerak-gerak	48,3

	2) Bibir terkatup	44,8
	3) Bersuara agak keras	6,9
4.	Langkah membaca metode SQ3R merupakan	
	1) Cara membaca yang baru	72,4
	2) Cara membaca yang sudah biasa	27,6
5.	Setelah mendapatkan pembelajaran langkah-langkah membaca metode SQ3R yang diajarkan oleh dosen	
	1) Saya berusaha membaca bacaan dalam perkuliahan Keterampilan Membaca II dengan langkah-langkah itu	34,5
	2) Saya berusaha membaca bacaan dalam perkuliahan apa saja dengan langkah-langkah itu	62,1
	3) Saya masih membaca dengan cara yang lama	3,4

Apabila langkah-langkah membaca SQ3R itu sudah biasa dilakukan oleh semua responden, tingkat kemampuan membaca pemahaman responden akan meningkat lebih baik. Langkah-langkah membaca dengan metode SQ3R ini juga mendorong responden untuk menerapkan dalam memahami isi bacaan dalam perkuliahan selain matakuliah Keterampilan Membaca II.

Berdasarkan pendapat responden dapatlah diketahui bahwa sebetulnya penggunaan metode SQ3R memberikan motivasi kepada responden untuk menggunakannya pada kegiatan membaca teks dalam perkuliahan yang diikuti mahasiswa. Hal tersebut karena dengan metode SQ3R responden akan lebih mudah dan cepat dalam memahami isi teks. Hal ini disebabkan mahasiswa yang membaca dengan metode SQ3R cenderung melakukan dengan langkah-langkah yang sistematis sehingga lebih efektif dari pada membaca dengan cara yang tidak sistemik, yaitu membaca dengan cara konvensional.

PENUTUP

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tindakan penerapan metode SQ3R menunjukkan efektifitasnya yang nyata, yaitu dapat diandalkan sebagai metode membaca yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran keterampilan membaca II program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP PGRI Semarang.

Apabila langkah membaca pemahaman dengan metode SQ3R sudah biasa dilakukan oleh mahasiswa, maka tingkat kemampuan pemahaman mahasiswa akan meningkat. Metode SQ3R juga mendorong responden untuk menerapkannya dalam memahami isi bacaan dalam perkuliahan selain keterampilan membaca II. Disamping itu, langkah membaca dengan menerapkan metode membaca SQ3R lebih mudah dan cepat untuk memahami

isi bacaan. Mahasiswa mendapatkan pembelajaran dengan langkah-langkah membaca metode SQ3R yang diajarkan oleh dosen dan diharapkan berusaha membaca bacaan dalam perkuliahan apa saja dengan langkah-langkah itu.

Terbentuknya format pembelajaran dengan menggunakan metode membaca SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam perkuliahan Keterampilan Membaca II di program Studi Pendidikan Bahasa

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, Saifuddin. 1999. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hayon, Josep. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: Grasindo.
- Indiati, Intan. 2008. *Keefektifan Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Problem Posing dengan Kombinasi Tutorial Online untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Fisika Dasar*. Semarang: Lembaga Penelitian IKIP PGRI Semarang.
- Mudjito. 1993. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nunan, David. 1993. *Designing Task for The Communicative Classroom*. Cambridge: University Press Glaslow.
- Nurhadi. 2000. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru dan YA 3 Malang.
- Rahayu, S. 1990. *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*. Jakarta: Intermasa.
- Soedarso. 2001. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Supraptiningsih. 2005. *Pembelajaran Membaca: Bahan Ajar Diklat Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas, Tingkat Dasar*. Jakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Bahasa.
- Tampubolon. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien, jilid II*. Yogyakarta: Liberty.

